

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian dari hidup manusia, karena sejak manusia lahir ke dunia dia akan selalu belajar tentang kehidupan yang akan dijalaninya kedepannya. Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu. Octavia (2020: 59) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu”. Akhiruddin dkk (2020: 13) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku”.

Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku menjadi lebih baik melalui latihan atau pengalaman membentuk kepribadian, pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku yang baik.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Belajar dan mengajar adalah kegiatan yang berbeda, namun keduanya terjadi kaitan dan terdapat hubungan yang sangat erat, bahkan keduanya terjadi dilakukan bersamaan. Mengajar adalah suatu kegiatan yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan pada siswa untuk melakukan proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan, Pratiwi (2019: 25) menyatakan bahwa “Mengajar adalah bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen untuk menciptakan kondisi belajar pada mahasiswa dengan cara menggunakan lingkungan sebagai faktor penunjang terhadap kondisi belajar pada mahasiswa”. Selanjutnya menurut Octavia (2020: 60) menyatakan bahwa “mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau suatu aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi kondisi belajar siswa yang kondusif”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan, nilai dan keterampilan yang dimiliki guru kepada siswa dalam proses pembelajaran yang baik dengan menggunakan lingkungan sebagai faktor penunjang kondisi belajar.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Belajar dan mengajar yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran memegang peran yang penting dalam melaksanakan tujuan pendidikan. Syofrianisda (2018: 7) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Akhrudin dkk (2020: 16) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya”. Jufri (2017: 52) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah terjemahan dari Bahasa Inggris *instruction* yang banyak dipengaruhi aliran psikologi, kognitif-holistik yang menempatkan peserta didik sebagai sumber kegiatan, istilah ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat membantu peserta didik belajar melalui beragam sumber belajar dan media pembelajaran seperti bahan-bahan cetak, program televisi, radio, internet dan sebagainya. Pembelajaran lebih berpengaruh pada perkembangan teknologi untuk kebutuhan belajar, dimana peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan baik secara aktif dan mengembangkan potensi peserta didik yang didukung oleh media atau sumber belajar.

2.1.4 Media Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, *Media* adalah perantara atau penganatar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) media berarti prantara atau sarana komunikasi antara sumber pesan dan penerima pesan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang di lakukan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Media pembelajaran sangat penting dalam pengalaman yang berkembang karena pendidik dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih signifikan. dalam Nurfadhillah (2021: 13) “media pembelajaran merupakan perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih menarik dan cakup, sehingga materi pembelajaran lebih cepat di kenal siswa dan menarik keinginan tahun siswa untuk mengetahui lebih lanjut materi pembelajaran yang disampaikan”.

Muhammad Hasan, dkk (2021: 10) Berpendapat bahwa “Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif”. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran”.

Sefty Nurfadhillah, dkk (2021: 5) berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan interaksi antar peserta didik dan juga guru yang berkaitan serta memberi dan menerima informasi, yang mana keberhasilan pembelajaran tersebut tidak dapat dicapai jika hanya salah satu komponen saja yang mendukung, namun berbagai macam komponen ataupun faktor-faktor pendukung lainnya diperlukan untuk mencapai puncak keberhasilan. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik, maka para pendidik perlu mengembangkan berbagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik”.

Media adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam konteks komunikasi, media merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang merupakan wadah pesan atau distributor yang diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran yang ingin dicapai adalah proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan merangsang minat belajar peserta didik.

Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dengan menggunakan daya imajinasinya, kemampuan dan sikapnya dikembangkan lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya inovatif. Media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media tersebut dapat menjangkau peserta didik di tempat yang berbeda, dan dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada waktu tertentu. Media pembelajaran dapat menyelesaikan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Mustofa Abi Hamid, dkk (2020: 4) berpendapat bahwa “Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan proses kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran”. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran”.

Hamdan Husein Batubara (2020: 4) berpendapat bahwa “media pembelajaran adalah segala bentuk benda dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran”. Oleh karena itu, sebagai calon guru harus mampu mengidentifikasi berbagai jenis media yang tersedia dan cocok digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran tertentu. Jenis media pada umumnya bisa berupa benda-benda asli yang ada dilingkungan sekitar kita ataupun hasil produksi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu proses yang dapat membuat terjadinya interaksi guru dan siswa dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu siswa dapat berkomunikasi dengan guru. Dengan menggunakan media pembelajaran membantu guru untuk lebih mudah menjelaskan materi yang ingin disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung.

2.1.4.2 Manfaaf, Fungsi dan Ciri Ciri Media Pembelajaran

1. Manfaat media pembelajaran

Manfaat dari media pembelajaran ialah untuk meningkatkan kualitas pembeajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memiliki keuntungan yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dan pembelajaran Anugrah Dwi ((2023), manfaat tersebut diantaranya:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
3. Meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4. Membantu siswa memperluas wawasan dan pengalaman.
5. Membuat pembelajaran lebih interaktif dan mendukung terjadinya komunikasi dua arah antara pengajar dan siswa.

2. Fungsi media pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (1991) seperti yang di kutip oleh Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2010: 66), “beberapa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut”:

- a. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang intergral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk

mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

- e. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

3. Ciri Ciri Media Pembelajaran

Untuk mengetahui sebuah benda tersebut merupakan media pembelajaran yang sesuai atau bukan, maka kita harus memahami ciri-ciri dari media pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2014), “ciri-ciri umum yang terkandung dalam media, yaitu sebagai berikut”:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
 1. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
 2. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
 3. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
 4. Media pendidikan dapat digunakan secara massal misalnya (radio, televisi) kelompok besar dan kelompok kecil misalnya (film, slide, video), atau perorangan misalnya: (modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).

Secara singkat, sebuah benda dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yaitu bila benda tersebut memungkinkan objek atau kejadian tertentu dapat dituangkan ke dalam pembelajaran tanpa mengenal waktu. Apabila kita memperhatikan ciri-ciri dari media pembelajaran yang berbeda-beda, kita dapat memaksimalkan fungsi dari media pembelajaran tersebut.

2.1.5. Media Pembelajaran Audio Visual

2.1.5.1 Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Audiovisual merupakan satu istilah yang mengacu pada penggunaan komponen gambar dan juga suara. Maka kedua komponen tersebut akan diolah secara bersamaan untuk kemudian disajikan ke dalam sebuah presentasi, tontonan, dan juga program acara yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya media audio visual ini, diharapkan penyampaian informasi dapat lebih jelas dan juga menarik. Audiovisual merupakan salah satu media yang didalamnya ada unsur gambar dan suara. Untuk kelebihan dari media yang satu ini pastinya akan terkesan lebih komunikatif, karena memang output-nya dapat dilihat secara visual dan didengar secara auditif.

Media audio visual sendiri juga dapat berperan sebagai alat bantu yang sering kali dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, ide, dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk presentasi tulisan di dalam sebuah pembelajaran, perkuliahan, sekolah, dan juga di dunia perkantoran. Media audiovisual adalah alat bantu audio visual yang artinya bahan atau alat yang digunakan dalam kondisi atau situasi belajar untuk membantu tulisan dan juga kata yang diucapkan dalam mengeluarkan pengetahuan, ide, dan sikap.

Menurut Netrawati (2017) “media audio visual, yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar yang berlangsung”.

Menurut Barbara, “audio visual merupakan cara memproduksi dan juga menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan juga elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual”. Audiovisual adalah rangkaian gambar elektronik yang sudah disertai dengan unsur suara audio dan memiliki unsur gambar yang dituangkan melalui video

Dengan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang menampilkan gambar dan suara. Dengan menggunakan media audio visual dapat mempermudah untuk menyampaikan suatu pelajaran, dapat juga meningkatkan daya tarik peserta didik dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa pada materi.

2.1.5.2 Ciri Ciri Media Audio Visual

Media audio visual mempunyai ciri tersendiri, dimana penyampaian informasinya bersumber dari audio ataupun pembicaraanya. Untuk memperjelas informasi harus disertakan gambar-gambar pendukung Andrew (2021) . Berikut merupakan beberapa ciri dari audio visual sebagai berikut:

1. Penyajiannya memiliki sifat linier.
2. Disajikan dengan cara yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat atau perancangannya.
3. Audio visual adalah representasi dari gagasan yang real ataupun gagasan yang abstrak.
4. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan juga kognitif
5. Menyajikan visual yang bersifat dinamis atau selalu berubah dan bergerak

2.1.5.3 Macam Macam Audio visual

Menurut Andrew (2021) media audio visual dibedakan menjadi dua macam yaitu,

1. Audio Visual Murni

Audio visual murni atau yang sering kali disebut dengan audio visual gerak adalah media yang bisa menampilkan unsur suara dan juga gambar yang bergerak, unsur

suara ataupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.

2. Audio Visual Tidak Murni

Audio visual tidak murni ini adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang berasal dari sumber berbeda. Dimana audio visual tidak murni seringkali disebut dengan audio visual diam plus suara yakni media yang menyajikan suara serta gambar yang diam.

2.1.5.4 Manfaat Audio Visual

Menurut Andrew (2020) manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya audio visual bisa dirasakan dalam berbagai bentuk aktivitas, antara lain:

1. Memunculkan rasa penasaran atau ingin tahu.
2. Tidak membosankan.
3. Memudahkan penyampaian.

4. Memastikan adanya pemahaman.

2.1.5.5 Langkah-langkah Pelaksanaan media pembelajaran audio visual

1. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, mengabsen siswa, membuka pelajaran dengan memberikan motivasi untuk membangkitkan minat belajar siswa, memberikan pre test.

2. Tahap penyampaian (Kegiatan inti)

Menyampaikan materi alat indra manusia dengan menggunakan media audio visual, membagikan soal, menyuruh siswa mengerjakan soal, membahas soal, memberikan post test kepada siswa, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mendapatkan nilai yang bagus.

3. Penutup

Memberikan tugas rumah, menutup pelajaran dengan doa.

2.1.5.6 Tujuan Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Anderson dikutip oleh Andrew (2020), tujuan dari media pembelajaran

yang menggunakan audio visual mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengembangkan kognitif pada anak supaya bisa mengenal berbagai hal dan merangsang gerak mereka.
2. Untuk mengajarkan berbagai pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan juga hukum tertentu.
3. Untuk menunjukkan beberapa contoh dan juga cara bersikap yang menyangkut interaksi siswa.
4. Untuk menyampaikan materi informasi yang paling efektif.

2.1.5.7 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.

Menurut andrew (2020), ada beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual yaitu:

1. Kelebihan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Kelebihan media audio visual dalam pembelajaran yaitu:

- a. Bahan untuk pembelajaran jadi mudah di pahami,
- b. Bagi para guru dalam memberikan materi dan juga mengajar akan menjadi lebih bervariasi.
- c. Praktis dan mudah untuk digunakan.
- d. Siswa menjadi tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Kekurangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Kekurangan media audio visual dalam pembelajaran yaitu:

- a. Dalam penyajian setiap materi bisa memunculkan suara yang tidak jelas, sehingga materi sulit di pahami.
- b. Menggunakan verbal yang tidak selalu sama, maka dibutuhkan kemampuan penugasan kata dan bahasa yang baik.

2.1.8. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Istilah ilmu pengetahuan alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains, kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan, *science* kemudia berkembang menjadi *social science* yang dalam bahasa indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan natural *science* yang dalam bahasa indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA).

Hisbullah, dkk (2018 : 1) berpendapat bahwa “IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam, IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah”. Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Insih Wilujeng (2018: 3) Berpendapat bahwa “IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau

prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari untuk diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam merapkannya di dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori-teori, fakta-fakta tentang gejala-gejala alam yang kebenarannya dapat diuji melalui metode ilmiah seperti observasi, eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan dapat membantu peserta didik untuk melihat alam sekitar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.7. Materi Alat Indra Manusia Dan Pemeliharaanya

A. Alat Indra Manusia

Gambar 2.1 Alat Indra Manusia



Sumber: <https://images.app.goo.gl/JarkiL93fiY4HURS>

Apakah kamu pernah melihat pemandangan yang bagus? Apakah kamu pernah merasakan makanan yang lezat? Jika kamu pernah melihat pemandangan dan merasakan makanan lezat, hal ini dikarenakan kita memiliki indera yang membantu kita dengan fungsi masing-masing indera. Terdapat lima Indera yang dimiliki manusia yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera pembau, indera pengecap dan indera peraba.

1. Indra Penglihat

Gambar 2.2 Indra Penglihat

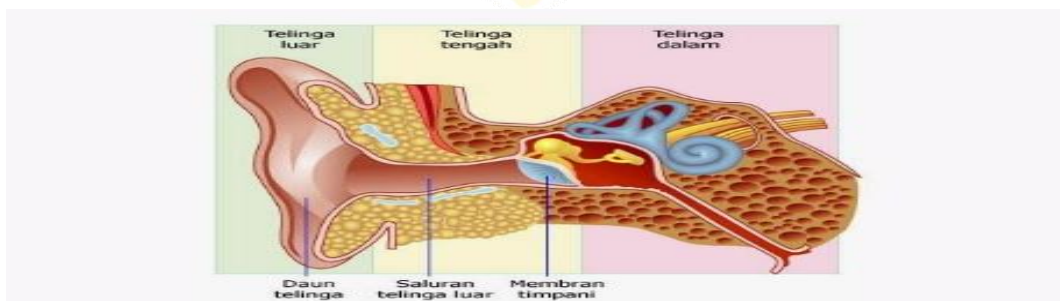


Sumber: <https://images.app.goo.gl/JarkiL93fiY4HURS>

Mata adalah indera penglihat. Bentuk mata seperti bola sehingga disebut bola mata. Bola mata terletak di dalam lekuk mata yang dibatasi oleh tulang dahi dan tulang pipi. Jadi, mata terlindung oleh kedua tulang tersebut.

Mata bekerja saat menerima cahaya. Tanpa cahaya, mata tidak dapat berfungsi dengan baik. Pantulan cahaya dari suatu benda masuk melalui pupil kemudian diteruskan ke dalam lensa mata. Oleh lensa mata, cahaya diarahkan sehingga bayangan benda jatuh pada retina. Ujung-ujung saraf di retina menyampaikan bayangan benda itu ke otak. Selanjutnya, otak mengolah bayangan tersebut sehingga kita dapat melihat benda tersebut.

2. Indra Pendengar



Gambar 2 3 Indra Pendengar

Sumber: <https://images.app.goo.gl/LHdCtCX23hGwxefN6>

Telinga merupakan indera untuk mendengar. Kita dapat mendengarkan bermacam-macam suara, tetapi tidak semua suara dapat kita dengar. Telinga kita hanya mampu mendengarkan suara yang berfrekuensi antara 20 – 20.000 getaran per detik (Hertz/Hz).

Telinga terdiri atas tiga bagian, yaitu telinga bagian luar, bagian tengah, dan bagian dalam. Telinga bagian luar terdiri atas daun telinga, lubang telinga, dan gendang telinga. Telinga bagian tengah terdiri atas tulang martil, tulang landasan, dan tulang sanggurdi. Ketiga tulang itu disebut tulang-tulang pendengaran. Telinga bagian tengah berfungsi menerima suara yang ditangkap oleh telinga bagian luar. Telinga bagian dalam terdiri atas tingkap jorong, bundar, tiga saluran setengah lingkaran, serta rumah siput (koklea).

3. Indera pencium

Gambar 2.4 Indra Pencium

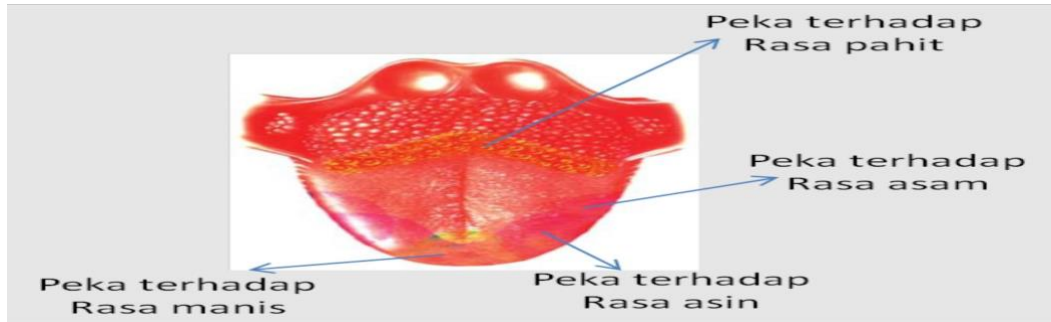


Sumber : <https://images.app.goo.gl/WhCL9dvQbq3uMCvT9>

Hidung merupakan indera pembau yang berfungsi untuk mengetahui aroma dari suatu benda. Hidung terdiri atas dua bagian, yaitu lubang hidung dan rongga hidung. Rongga hidung terbentuk oleh tulang hidung dan tengkorak. Sebagai benda gas, bau berbau menjadi satu dengan gas-gas lain di dalam udara. Saat kita menghirup udara pernapasan, bau tersebut ikut masuk di rongga hidung, bau akan larut di dalam lendir. Selanjutnya, rangsangan bau akan diterima oleh ujung-ujung saraf pembau serta diteruskan ke pusat penciuman dan saraf pembau. Oleh otak, rangsangan tersebut ditanggapi sehingga kita dapat mencium bau yang masuk hidung.

4. Indera pengecap

Gambar 2.4 Indra Pengecap



Sumber: <https://images.app.goo.gl/LHdCtCX23hG wxefN6>

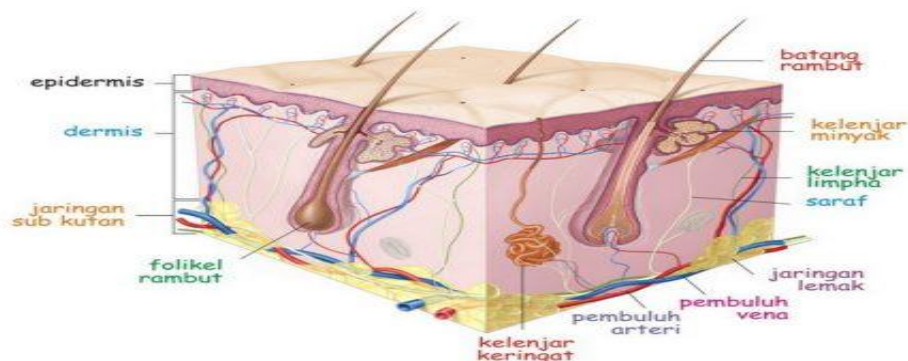
Alat indera pengecap kita adalah lidah. Menggunakan lidah, kita dapat membedakan bermacam-macam rasa. Pada permukaan lidah terdapat bintil-bintil. Pada bintil-bintil tersebut terdapat ujung-ujung saraf pengecap yang sangat peka terhadap rangsang rasa makanan atau minuman yang masuk ke dalam mulut.

Makanan atau minuman yang telah berupa larutan di dalam mulut akan merangsang ujung-ujung saraf pengecap. Oleh saraf pengecap, rangsangan rasa ini diteruskan ke pusat saraf pengecap di otak. Selanjutnya, otak menanggapi rangsang tersebut sehingga kita dapat merasakan rasa suatu jenis makanan atau minuman.

5. Indera peraba

Gambar 2 6 Indra Peraba

Indera Peraba (Kulit)



Sumber : <https://images.app.goo.gl/24ASsOk2FtkHhT4H8>

Tubuh kita diselimuti oleh kulit. Kulit manusia terdiri atas dua bagian, yaitu kulit ari dan kulit jangat. Kulit ari merupakan kulit yang tipis terdapat di

permukaan kulit, sedangkan kulit jangat merupakan kulit bagian dalam. Kulit manusia sangat peka terhadap rasa kasar atau halus. Selain itu, kulit juga peka terhadap panas atau dingin, dan rasa nyeri. Kasar atau halusny kain akan dapat dirasakan oleh kulit karena kasarnya kain terasa oleh ujung saraf pada kulit, kemudian dilanjutkan ke otak sehingga kita dapat mengetahui kekasaran kain tersebut.

B. Perawatan Alat Indra Manusia

1. Perawatan Indra Penglihat

Mata yang sehat dapat melihat dengan baik. Agar mata kita tetap baik dan sehat, hal-hal yang harus kita lakukan misalnya kalau membaca harus di tempat yang terang, jarak mata dengan buku jangan terlalu dekat, dan jangan membaca sambil berbaring atau dalam kendaraan. Jika matamu terkena debu, jangan langsung digosok-gosok karena mata dapat terluka. Teteskan obat tetes mata agar debu yang masuk ke dalam mata mudah keluar. Selain itu, biasakan pula makan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin A, misalnya wortel, tomat, pepaya. Vitamin A dapat membantu memperkuat kemampuan mata dalam melihat.

2. Perawatan Indra Pendengar

Telinga merupakan bagian indra yang sebagian besar bagianbagiannya tidak dapat dilihat dari luar. Telinga dapat dibersihkan dengan menggunakan alat-alat pembersih telinga dengan hati-hati dan pelanpelan supaya tidak luka dan infeksi. Untuk menjaga kesehatan telinga, jangan suka mengorek-ngorek telinga terlalu dalam. Jika kita merawat telinga dengan baik, kita akan terhindar dari penyakit pekak dan peradangan yang merusak alat pendengaran kita.

3. Perawatan indra Pembau

Hidung yang sehat akan membuat kita nyaman dalam bernapas dan mencium bau. Hidung dapat dibersihkan pada saat mandi. Hidung jangan sampai terkena benturan benda keras, dan jangan memasukkan benda-benda kecil ke dalam hidung. Jika kesehatan hidung kita terganggu, pernapasan kita pun akan terganggu dan daya penciuman akan menurun.

4. Perawatan Indra Pengecap

Apa yang kamu rasakan jika lidahmu sakit? Lidah yang mengalami gangguan karena suatu penyakit menyebabkan daya mengecap rasa hilang, nafsu makan berkurang, dan berbicara pun agak susah. Perawatan lidah erat kaitannya dengan perawatan mulut. Agar lidah selalu sehat, kita harus menghindari minuman yang terlalu panas atau terlalu dingin serta makanan yang pedas. Ada baiknya juga membersihkan lidah setiap selesai makan dengan cara berkumur.

5. Perawatan Indra Peraba

Kulit harus kita pelihara karena selain sebagai indra peraba, kulit juga melindungi tubuh bagian dalam. Apa yang kamu rasakan jika kulitmu kotor dengan tanah? Perawatan kulit dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya mandi sedikitnya dua kali sehari dengan air bersih dan memakai sabun mandi. Biasakan pula untuk berganti pakaian yang bersih setiap hari, khususnya pakaian dalam. Selain itu, biasakanlah untuk memakan makanan yang mengandung vitamin, misalnya sayuran sehingga kulitmu halus dan segar.

1.1.8 Pengertian Hasil Belajar

Setiap ada proses pasti ada hasil yang di peroleh. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang di lakukan baik secara kelompok atau individu, sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

“Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif dan psikomotor” (Wulandari, 2021).

Oemar Hamalik (2019: 159) “hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang di capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan”.

Endang Sri Wahyuni (2020: 65) “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat di nyatakan dengan simbol simbol, angka, huruf dan kalimat yang dapat mencerminkan kualitas belajar siswa dalam proses pembelajaran”.

Ridwan Abdullaah (2019: 38) mengatakan bahwa “hasil belajar siswa adalah perubahan perilaku atau kompetens sikap, pengetahuan dan keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar”.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dan perubahan tingkah laku dari belum bisa menjadi bisa setelah memahami dan menerima pembelajaran yang diberikan guru. Proses penilaian guru dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan guru dapat melihat perubahan siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar.

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dengan adanya faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, guru dan peserta didik mengetahui faktor apa yang terdapat pada diri pesera didik sehingga hasil belajar peserta didik rendah atau tinggi. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sangat menentukan pencapaian nilai belajar peserta didik berbeda dengan satu dan lainnya.

“Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dari dalam diri siswa, faktor eksternal dari luar siwa”, Ridwan Abdullah (2019: 38).

a. Faktor Internal

1. Faktor Jasmaniah

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, tidak bersemangat, dan keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Siswa yang cacat fisik akan belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu.

2. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis ada 7 yang mempengaruhi belajar, yaitu Inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi bagaimana hasil belajar siswa. Jika semua faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi maka hasil belajar siswa akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga. Suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat. Yang mempengaruhi belajar seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu pertama faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan dan kedua faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2.2 Kerangka Berfikir

Pembelajaran IPA di SD Negeri 040557 Juhar khususnya kelas IV masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan pembelajaran IPA materi alat indra manusia masih rendah. Guru kurang mengembangkan media pembelajaran. Hal ini mengakibatkan proses dan hasil pembelajaran IPA tidak optimal.

Tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual. Media audio visual adalah media pembelajaran yang menampilkan suara dan gambar. Dengan memanfaatkan media audio visual, siswa diharapkan dapat berkonsentrasi dan energik saat mengikuti pembelajaran. Dengan memanfaatkan media audio visual ini, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa juga perlu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan memanfaatkan media ini hasil belajar siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya.

Maka ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi alat indra manusia mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040557 Juhar dari pada hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi alat indra manusia mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040557 Juhar.

2.3. Defenisi Operasional

- a) Media audio visual adalah media pembelajaran yang menggunakan suara dan gambar alat indra manusia yang menjadi faktor utama pembelajaran.
- b) Hasil belajar IPA adalah sebagai proses yaitu memiliki keterampilan ilmiah atau kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan konsep yang telah diperolehnya untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai minat yang mempelajari benda-benda di lingkungannya,
- c) Alat indra manusia adalah organ tubuh manusia yang mampu menerima rangsangan dari luar dan mengolahnya di otak sebelum diterjemahkan

menjadi sebuah kerja. Alat indra manusia terdiri dari, indra penglihat, indra pendengar, indra pembau, indra pengecap dan indra peraba.

- d) Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.
- e) IPA adalah mata pelajaran yang membahas tentang alam dan mengkaji tentang manusia.
- f) Sd Negeri 040557 Juhar berlokasi di desa Juhar, Kecamatan Juhar, Kabupaten Karo.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara. Menurut Sudjana (2005). “Hipotesis penelitian merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya”. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi alat indra manusia mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040557 Juhar.

